

PENGARUH PENGGUNAAN METODE BERMAIN TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI POS PAUD CEMPAKA MANDALARE CIAMIS

Rika Paramita¹, Syarief Hasani², Ganjar Julian Pratama³
Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah, Tasikmalaya, Indonesia
Paramitarika012@gmail.com¹, Syariefhasani@gmail.com²,
ganjarjulian93@gmail.com³

ABSTRAK

Perkembangan sosial emosional adalah kemampuan seseorang dalam bersikap atau berperilaku dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, dengan menggunakan metode bermain dapat menstimulasi perkembangan sosial emosional peserta didik agar memiliki kemampuan mengelola emosi positif dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang berupaya untuk mengungkapkan keadaan/kondisi yang terjadi saat sekarang dengan mempertimbangkan keadaan masa lampau melalui pengolahan angka-angka yang diperoleh dari penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data dikumpulkan melalui observasi terhadap 20 orang anak di Pos PAUD Cempaka. Dengan populasi sebanyak 49 peserta didik dengan pengambilan sampel sebanyak 20 orang peserta didik Pos PAUD Cempaka, oleh karena itu teknik sampling yang digunakan dalam penelitian *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Pengolahan data kuantitatif diselesaikan melalui pengolahan data deskriptif dengan korelasi *Spearman's Rank Correlation*. Berdasarkan hasil pengolahan data metode bermain di Pos PAUD Cempaka nilai rata-rata (X) sebesar 48,9 adalah cukup baik. Perkembangan sosial emosional peserta didik Pos PAUD Cempaka mendapat nilai rata-rata (Y) sebesar 52,1 adalah rendah. Pengaruh penggunaan metode bermain terhadap perkembangan sosial emosional peserta didik di Pos PAUD Cempaka mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan kelas klasifikasi cukup/sedang, dibuktikan dengan nilai $r_s=0,49$ berada pada taraf signifikan 0,41-0,60, maka H_a diterima H_o ditolak. Pengaruh penggunaan metode bermain mempengaruhi perkembangan sosial emosional peserta didik sebesar 24,01% sisanya 75,99% ditentukan oleh faktor lain seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan sosial anak usia dini, dan faktor kebiasaan.

Kata Kunci: *Penggunaan Metode Bermain, Perkembangan Sosial Emosional*

ABSTRACT

Emotional social development is a person's ability to behave or behave in interacting with the surrounding environment, by using the play method can stimulate the social emotional development of students in order to have the ability to manage positive emotions in socializing with their environment. This study uses a descriptive method with a quantitative approach namely research that seeks to reveal the current state or condition by considering past conditions through the management of the numbers

obtained from the research. Based on the results of data processing collected through observation of 20 children at the Cempaka PAUD Post. with a population of 49 students by taking a sample of 20 students of Pos PAUD Cempaka, Therefore, the sampling technique used in this research is purposive sampling, namely the sampling technique by determining certain criteria. data collection techniques using observation, questionnaires, and documentation. Quantitative data processing is completed through descriptive data processing with Spearman rank correlation. Based on the results of data processing the playing method at the Cempaka PAUD Post the average value of X is 48,9 is quite good. the socio-emotional development of the Cempaka PAUD Post students got an average value of y of 52,1 is low. the effect of using the play method on the social emotional development of students in Poso Cempaka has a positive and significant influence on the moderate / moderate classification class. evidenced by the value of $r_s = 0.49$ is at a significant level of 0.41 to 0.60 then H_0 is accepted H_1 is rejected. the influence of the use of the play method affects the socio-emotional development of students by 24.01% the remaining 75.99% is determined by other factors such as family environmental factors, early childhood social environment and habit factors. It is suggested to other researchers to conduct further research by examining other factors that also influence the use of the play method and the socio-emotional development of students.

Key words : *use of play method, emotional social development.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang unik dan mengalami perkembangan yang pesat pada setiap aspek perkembangan yang akan membawanya pada perubahan dalam aspek-aspek perkembangannya. Perkembangan sosial emosional anak merupakan dua aspek yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak. Demikian pula sebaliknya, membahas perkembangan sosial anak harus melibatkan perkembangan emosional anak pula.

Dimasa kanak-kanak, khususnya dalam proses bermain, anak-anak bersiap untuk melakukan segala jenis pembelajaran. Ini karena anak-anak yang mengaktifkan saluran pembelajaran mereka dengan mengembangkan keterampilan adaptasi krusial seperti berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan perilaku sosial. Hal tersebut sangat penting untuk adaptasi proses kognitif, afektif, dan interpersonal dalam permainan (Russ, 2004).

Perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang dalam bersikap atau berperilaku dalam berinteraksi dengan unsur sosialisasi dimasyarakat yang sesuai dengan tuntutan sosial (hurlock, 1978: 250). Kemampuan sosial anak dapat diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya.

Kebutuhan berinteraksi telah dirasakan sejak usia enam bulan, ketika anak sudah mampu mengenal lingkungannya.

Anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang memadai diyakini akan mampu mendinamisir lingkungan belajar dan membangun iklim yang kondusif, sehingga memimbulkan semangat dan motivasi belajar. Untuk itu, perkembangan sosial emosional merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap anak guna menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan guru, dan sesama temennya dikelas hingga tujuan pembelajaran dikelas dapat tercapai.

Perkembangan sosial emosional yaitu perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku dimasyarakat tempat anak berada (Yusuf, 2004). Selanjutnya (Sanan, 2013) “ perkembangan sosial emosional meliputi perubahan pada relasi individu dengan orang lain, perubahan emosinya, perubahan kepribadiannya.” Artinya dalam perkembangan seorang anak dalam kehidupannya akan mengalami perubahan sosial emosionalnya sesuai dengan tingkat kematangannya dalam hal hubungannya dengan orang lain, teman sebaya, atau orang tuanya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional pada anak usia dini, yakni anak memiliki kemampuan mengelola emosi positif dalam bersosialisasi atau dalam melakukan interaksi sosial.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tahap perkembangan sosial emosional peserta didik yang berusia 5-6 tahun melalui metode bermain di Pos Paud Cempaka desa Mandalare Kecamatan Ciamis. Peserta didik di Pos Paud Cempaka perkembangan sosial emosionalnya belum berkembang, contohnya anak hanya ingin bermain dengan teman dekatnya saja sehingga susah bergaul dengan teman teman yang lainnya, anak belum bisa berbagi mainan dengan temannya rasa ingin berbagi pada diri anak belum berkembang sehingga anak melakukan hal tersebut, ada pula anak yang tidak berekspresi dalam mengungkapkan suasana hatinya, padahal guru sudah melakukan penerapan metode bermain dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan sederhana yang dilakukan oleh peneliti terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung dan dilihat juga dari hasil belajar peserta didik setiap semester (rapor) yang menunjukkan sebagian aspek perkembangannya belum berkembang.

Perkembangan seseorang sangat ditentukan pada masa perkembangan awal yaitu pada usia dini (*golden age*). Jika perkembangan seorang anak kecil berkembang dengan

baik saat usia dini maka perkembangan selanjutnya juga akan baik. Perkembangan sosial emosioanal anak merupakan perkembangan yang berhubungan langsung dengan sosial, prilaku, dan bahasa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan metode bermain terhadap perkembangan sosial emosional peserta didik (penelitian di pos paud cempaka desa mandalare kecamatan panjalu kabupaten ciamis 2020/2021).

KAJIAN PUSTAKA

1. Metode Bermain

Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap anak, bahkan dikatakan anak mengisi sebagian besar dari kehidupannya dengan bermain (KBBI, 2003:697). Bermain adalah kegitan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, bermain harus dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak sendiri (Mutiah, 2010).

Bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan psikologi dan biologis anak yang sangat penting melalui bermain anak memenuhi kebutuhan 6 aspek perkembangan anak yaitu: Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, Agama dan Moral, Seni dapat tepenuhi.

Menurut hurlock (1993: 325) dengan bertambahnya usia jumlah hubungan sosial, kualitas bermain anak menjadi lebih sosial. Pada saat anak mencapai usia sekolah kebanyakan permainan mereka adalah permainan sosial, seperti yang terlihat dalam kegiatan bermain kerjasama, asal saja mereka telah diterima dalam geng dan bersama dengan itu timbul kesempatan untuk belajar bermain dengan cara sosial. Suasana tersebut dapat ditemui dalam beberapa permaianan.

Metode bermain sangat cocok digunakan dalam proses belajar mengajar pada anak usia dini. Sebab tidak dapat dipungkiri lagi bahwa setiap anak kecil pastinya sangat menyukai sebuah permainan, baik permainan sederhana sampai permainan yang mendukung sebuah tantangan. Jika metode bermain ini selalu diterapkan anak akan menyukainya dan selain disukai oleh peserta didik, pada dasarnya metode ini akan membawa manfaat bagi perkembangan 6 aspek anak usia dini.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1993: 323) bermain memberikan pengaruh bagi perkembangan anak : 1) Perkembangan fisik, 2) Dorongan berkumunikasi, 3)

Ekspresif, 4) Berkeinginan 5) Sumber Pembelajaran, 6) Kreatif, 7) Perkembangan Wawasan, 8) Standar Moral, 9) Perkembangan Pribadi.

2. Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan proses belajar pada diri anak tentang berinteraksi dengan orang disekitarnya yang sesuai dengan aturan sosial dan anak lebih mampu dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaannya yang diperoleh secara bertahap dan melalui proses bermain (Nurjannah, 2017) .

Proses sosial emosional sangat diperlukan dalam proses pembelajaran kerana akan mempermudah anak dalam melakukan interaksi dengan teman-teman dan guru.

Merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Kemampuan sosial anak dapat diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan teman-teman dilingkungkannya kebutuhan interaksi dibutuhkan sejak usia 6 bulan ketika anak sudah mampu mengenal lingkungannya (Hurlock, 1978: 250).

Secara khusus, (hurlock, 1978) mengklasifikasikan pola perilaku sosial pada anak ke dalam delapan pola perilaku sebagai berikut: 1) Meniru, 2) Persaingan, 3) Kerjasama, 4) Simpati, 5) Berempati, 6) Dukungan sosial, 7) Berbagi, 8) Perilaku Akrab

3. Pengaruh Penggunaan Metode Bermain Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Peserta didik.

Anak usia dini mempunyai perkembangan yang bertahap sesuai dengan usia anak Oleh karena itu segala hal yang menyangkut dengan anak hendaknya dilakukan secara bertahap., terus-menerus, dan berkesinambungan. Peran orang tua dirumah dan seorang pendidik disekolah adalah untuk memantau, memberikan rangsangan, mengarahkan, mengembangkan kreativitas anak, untuk menunjang perkembangan anak dengan baik, dan memberikan fasilitas yang baik. Fasilitas bermain didukung dengan adanya apresiasi dari lingkungan yang akan menentukan perkembangan anak usia dini. Melalui permainan anak dapat dengan mudah mengembangkan perkembangan sosial emosionalnya karena tanpa disadari anak selalu berinteraksi dengan banyak orang, dengan teman sebayanya, dan dengan lingkungannya.

Mengembangkan sosial emosional anak harus dilakukan sejak dini terutama pada usia anak mulai masuk PAUD. Hal ini didebabkan karena masa tersebut anak mulai mengembangkan pergaulan dengan teman sebaya dilingkungan rumah dan luar rumah. Bahkan anak-anak yang berbeda wilayah memiliki ciri khas budaya yang berbeda.

Dalam artian yang sederhana, perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman-temannya, hingga masyarakat secara luas. Sementara perkembangan emosional adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, perkembangan sosial emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan sosial emosional yang positif memudahkan anak untuk bergaul dengan sesama temannya dan belajar dengan lebih baik juga dalam aktifitas yang lainnya di lingkungan sekitar anak. Oleh karena itu sangat penting memahami dan membantu anak-anak untuk mengembangkan rasa hormat dan kepedulian anak kepada orang lain.

Maka dari itu melalui interaksi sosial yang baik dengan lingkungannya anak dapat mengatur emosinya dengan menunjukkan beberapa emosi positif, dan melalui metode bermain perkembangan sosial anak dapat berkembang baik dengan bekerjasama dengan teman sebayanya, berbagi dengan temannya, dan dapat menghargai lingkungan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan serta perilaku yang akan diamati (Nasution, 2003:9) penelitian kuantitatif digunakan karena data dapat dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

Data yang dikumpulkan dapat berupa bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, kesamaan, dan perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, penelitian menggunakan metode kuantitatif akan digunakan agar dapat menjawab pertanyaan dalam penelitian ini.

Peneliti dapat mengamati secara langsung perkembangan sosial emosional anak sehingga dapat mengumpulkan data yang rinci mengenai hal-hal yang diteliti, dan dapat mendeskripsikan langsung apa yang dilihat dilapangan oleh peneliti terhadap perilaku anak tersebut.

Penelitian ini difokuskan terhadap perkembangan sosial emosional anak melalui metode bermain, tentang bagaimana sikap dan perilaku sosial emosional anak sehari-

hari. Baik dengan teman-temannya, orang tua, dan guru disekolah. Lokasi penelitian dilakukan di Pos Paud Cempaka desa mandalare kecamatan panjalu. Sedangkan subjek dari penelitian ini, seorang anak perempuan yang berusia 5-6 tahun yang berada dikelas kelompok B.

1. Populasi

Penelitian ini dilakukan di Pos Paud Cempaka, Pos Paud Cempaka mempunyai jumlah siswa/siswi keseluruhan sebanyak 49 peserta didik, yang di bagi menjadi dua kelas. Kelas A yang terdiri dari 29 peserta didik usia 3-4 tahun, kelas B terdiri dari 20 peserta didik usia 5-6 tahun.

2. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar memperoleh sampel (Margono, 2004).

Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan purposive sampling, purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Adapun alasan menggunakan teknik purposive sampling dikarenakan menggunakan kriteria usia pada anak yaitu usia 5-6 tahun sebanyak 20 peserta didik dan perkembangan sosial emosional masih rendah meskipun sudah menggunakan metode bermain.

3. Sampel

Dari banyaknya jumlah siswi/siswa yang ada di Pos Paud Cempaka, jumlah peserta inti yang diteliti adalah sebanyak 20 orang yang ada dikelas kelompok B usia 5-6 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode Bermain

\bar{x} untuk variabel X adalah 48,9 yang berada pada interval 47,9 – 50,85, maka menurut kreteria skala penafsiran termasuk cukup baik.

2. Perkembangan sosial emosional

\bar{x} untuk variabel Y adalah 52,1 yang berada pada interval 49,8– 52,6 , maka menurut kreteria skala penafsiran termasuk rendah.

3. Menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus rank sperman (rs)

$$rs = 1 - \frac{6\sum di^2}{N^3 - N}$$

$$rs = 1 - \frac{6(688,15)}{20^3 - 20}$$

$$rs = 1 - \frac{4128,9}{8000 - 20}$$

$$rs = 1 - \frac{4128,9}{7980}$$

$$rs = 1 - 0,51$$

$$rs = 0,49$$

Memasukkan nilai rs ke dalam skala *Guildford*

0,00-0,20	→	<i>very low</i>	Sangat Rendah
0,21-0,40	→	<i>low</i>	Rendah
0,41-0,60	→	<i>moderate</i>	Cukup
0,61-0,80	→	<i>high</i>	Tinggi
0,81-1,00	→	<i>very high</i>	Sangat Tinggi

Berdasarkan klasifikasi *Guildford* diatas, maka nilai rs sebesar 0,49, berada pada klasifikasi cukup (*moderate*) karena berada diantara 0,41-0,60.

PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dengan judul Pengaruh Metode Bermain Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik (Penelitian di Pos PAUD Cempaka Desa Mandalare Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis 2020/2021).

Metode Bermain

Berdasarkan uji statistik diperoleh rata-rata hitung 59,1 nilai tersebut menurut kretaria perhitungan termasuk sangat baik dengan indikator penelitian metode bermain yaitu dengan cara peserta didik ikut berperan aktif dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Karena berada diatas skala penafsiran 53,8, hal ini dapat disimpulkan bahwa metode bermain di Pos PAUD Cempaka tergolong sangat baik.

Perkembangan Sosial Emosional

Berdasarkan uji statistik diperoleh rata-rata hitung 56,1 nilai tersebut menurut kriteria perhitungan termasuk baik dengan indikator penelitian perkembangan sosial emosional pada peserta didik yaitu suatu hasil nyata yang dicapai peserta didik karena berada diklasifikasi sangat baik karena berada diatas penafsiran 55,4, hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan perkembangan sosial emosional pada peserta didik di Pos Paud Cempaka baik tetapi masih memerlukan bimbingan dari guru agar kemampuan sosial emosional peserta didik lebih meningkat.

Pengaruh penggunaan metode bermain terhadap perkembangan sosial emosional peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di Pos PAUD Cempaka tergolong cukup. Hal ini dibuktikan dengan hasil $r_s = 0,49$ pada skala *Guilford* berada pada interval 0,41-0,60 dengan sklasiikasi sangat tinggi. Metode bermain mempengaruhi perkembangan sosial emosional peserta didik sebesar 24,01% dengan sisa 75,99% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, hasil penguji hipotesis yang menyatakan bahwa metode bermain secara signifikan dan positif mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada peserta didik, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 2,384$ sedangkan $t_{tabel} 2,101$ maka $t_{hitung} 2,384 \geq t_{tabel} 2,101$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya berdasarkan data dan hipotesis tersebut maka metode bermain memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional peserta didik di Pos PAUD Cempaka Desa Mandalare Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Hal ini dapat diketahui dengan diterimanya hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode bermain terhadap perkembangan sosial emosioanal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode bermain sangat erat kaitannya dengan perkembangan sosial emosional.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian mengenai pengaruh metode bermain terhadap perkembangan sosial emosionala peserta didik di Pos PAUD Cempaka, maka disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengolahan data angket yang disebarkan kepada 20 orang tua peserta didik di Pos PAUD Cempaka dengan skor terkecil 42 dan skor terbesar 55. Diperoleh nilai rata-rata hitung (\bar{x}) = 48,9 apabila dikomfirmasi pada skala penafsiran berada pada interval 47,9 – 50,85 dengan klasifikasi cukup baik. Hal

ini menunjukkan bahwa metode bermain tergolong baik dengan indikator penelitian Variabel X.

2. Perkembangan sosial emosional peserta didik di Pos PAUD Cempaka tergolong cukup rendah. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata hitung (\bar{y}) = 52,1 yang apa bila dikonfirmasi pada skala penafsiran berada pada interval 49,8 – 52,6. Dengan klasifikasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional tergolong rendah sesuai dengan indikator penelitian Variabel Y.
3. Pengaruh metode bermain terhadap perkembangan sosial emosional peserta didik di Pos PAUD Cempaka tergolong cukup. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *rank spearman* adalah sebesar (r_s) = 0,49. Setelah dikonfirmasi pada skala *guilford*, maka angka tersebut berada pada interval 0,41 – 0,60 dengan klasifikasi cukup (*moderate*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode bermain terhadap perkembangan sosial emosional peserta didik di Pos PAUD Cempaka tergolong cukup. Melalui uji hipotesis dengan rumus *t*, diperoleh $t_{hitung} = 2,384 \geq t_{tabel} 2,101$. Oleh karena itu, dipastikan bahwa H_a diterima dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode bermain terhadap perkembangan sosial emosional peserta didik kemudian H_o ditolak. Setelah diuji determinasi, derajat pengaruh Variabel X dan Variabel Y sebesar 24,01%. Hal ini menunjukkan masih ada 75,99% dari faktor lain yang mempengaruhi Variabel Y selain Variabel X seperti kebiasaan, kepribadian guru, orang tua, teman-teman dan lain-lain.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru

Diharapkan Bapak/Ibu guru untuk selalu menjaga penampilan, tingkah laku, dan tutur kata saat mengajar didalam kelas serta lebih kreatif dalam menyajikan proses pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan saat proses belajar sedang berlangsung. Salah satunya dengan menggunakan metode bermain pada saat memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar lebih

aktif dikelas. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional peserta didik agar lebih meningkat lagi .

2. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan lebih antusias, aktif dan bersemangat ketika guru memberikan pembelajaran dengan cara bermain guna untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional.

3. Bagi sekolah

Agar lebih memperhatikan peserta didik khususnya dalam metode bermain untuk mengembangkan perkembangan sosial emosional peserta didik disekolah Pos PAUD Cempaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 20-26.
- Ardiansyah, Andri, dkk. (2015). *Pedoman Penulisan Karya tulis Ilmiah*. Tasikmalaya : IAILM
- ARDINI, P. P., & LESTARININGRUM, A. (2018). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini (Sebuah Kajian Teori dan Praktik).
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181-190.
- Dewi, K. N., Wirya, N., Ujianti, P. R., & Psi, S. (2017). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Gugus VII Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 5(3), 305-314.
- Eliasa, E. I. (2012). Pentingnya bermain bagi anak usia dini. *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, FIP UNY.
- Harly, S. L. C., Syukri, M., & Yuniarni, D. (2014). Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak Usia 5-6 Tahun (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).

- Isbayani, N. S., Made Sulastri, M. P., Tirtayani, L. A., & Psi, S. (2015). Penerapan Metode Outbound untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1).
- Khoiruddin, M. A. (2018). Perkembangan Anak Ditinjau dari Kemampuan Sosial Emosional. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 425-438.
- Latif, Mukhtar, dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. DKI Jakarta.
- Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain, *GENERASI EMAS : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 47-58.
- Mashar, R. (2015). Emosi anak usia dini dan strategi pengembangannya. Kencana.
- Mulyani, N. (2014). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 3(1), 133-147.
- Musfiroh, T. (2012). Teori dan Konsep Bermain. *PAUD4201/Modul*, 1,1-44.
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103-111.
- Perdani, P. A. (2013). Peningkatan keterampilan sosial melalui metode bermain permainan tradisional pada anak TK B. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 234-250.
- Rahma, D. (2017). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Untuk Mendukung Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Al Fikri (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Rahmatika, A. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK AL-HIDAYAH Kecamatan Medan Polonia Tahun Ajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Rinayanti, R., Ahmad, A., & Maidiyah, E. Perkembangan Sosial Emosional Anak Yang Menontonfilm Animasi Di Tk Idaman Hati Kecamatan Sawang Aceh Utara (Doctoral dissertation, Syiah Kuala University).
- Rohman, Naili. "Bermain dan pemanfaatannya dalam perkembangan anak usia dini." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 13(2).
- Shaleha, K. (2017). Peranan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini.

Wawan , (tanpa tahun terbit), *Pengantar Statistika Pendidikan*, Tasikmlaya CV Latifah.

Zaini, A. (2015). Bermain sebagai metode pembelajaran bagi anak usia dini. *Jurnal Thufula*, 3(3), 130-131.